

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemerintahan melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 sejak tanggal 16 Maret 2020. Dalam hal ini pemerintah menghimbau seluruh instansi pendidikan di Indonesia untuk menerapkan pembelajaran daring, yaitu dengan siswa belajar dari rumah masing-masing secara online.

Berbagai pembelajaran baik daring maupun luring sudah banyak dilakukan oleh seluruh instansi pendidikan di Indonesia. Pembelajaran daring dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan jaringan atau koneksi internet sehingga terjalin komunikasi antara pendidik dan peserta didiknya tanpa melibatkan kontak fisik (Loviana & Baskara 2020:62).¹

Ada beberapa sekolah yang memilih untuk mengambil resiko dengan melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka dengan tetap menjaga dan mematuhi protokol kesehatan secara ketat meski hanya dua kali dalam seminggu. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi mereka yang kesulitan dengan masalah *signal*, perangkat *smartphone*, dan beberapa kendala yang lainnya.

Terkendalannya pelaksanaan pembelajaran dan penilaian berpengaruh terhadap psikologi peserta didik dan menurunnya kualitas keterampilan (Syah 2020:395).² Oleh sebab itu, seluruh elemen pendidikan memiliki tanggung jawab dalam mengatasi permasalahan pembelajaran siswa dan bertanggung jawab penuh dalam memfasilitasi terlaksanakannya

¹ Loviana, S & Baskara, W.N, “ *Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kesiapan Pembelajaran Tadris Matematika IAIN Metro Lampung*”, Vol 1 No. 1 (2020), 2685-2519.

² Syah, “ *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*”, Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I, Vol 7 No. 5 (2020), 395-402.

pembelajaran jarak jauh guna untuk menekan angka kerugian dalam dunia pendidikan dimasa yang akan mendatang.

Permasalahan diatas, tentunya sangat menghambat pembelajaran siswa. Sehingga, tak sedikit dari tanggapan baik guru maupun orangtua yang mengatakan belajar dirumah menyebabkan anak banyak lupa tentang materi dan susah dalam belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru terkait problematika tersebut, yang dalam hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah dengan melaksanakan pembelajaran *Home Visit* atau biasa dikenal dengan kunjungan rumah.

Pembelajaran *Home Visit* dapat dijadikan salah satu alternatif yang dapat dipilih seorang pendidik untuk mengoptimalkan pembelajaran dan memaksimalkan kegiatan pembelajaran jarak jauh, dengan melakukan kunjungan secara langsung untuk mengetahui proses pembelajaran anak ketika di rumah. Berdasarkan informasi, baik dari kalangan orang tua, siswa, maupun guru mengatakan bahwa belajar dirumah justru menyebabkan anak banyak lupa materi yang pelajaran dan susah dalam belajar.

Home visit adalah salah satu jenis kegiatan pendukung layanan bimbingan yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam rangka mengumpulkan dan melengkapi data dan informasi tentang peserta didik, yaitu dengan cara mengunjungi rumah peserta didik.³ Dalam kegiatan ini, peran guru sangat penting dalam membimbing dan bertanggung jawab penuh dalam mengembangkan potensi siswa. Bimbingan melalui *home visit* ini bukan hanya diperuntukkan bagi siswa yang bermasalah, tetapi juga untuk keseluruhan siswa, agar setiap anak terdorong motivasi untuk belajar sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.

Home visit merupakan kegiatan untuk memperoleh data keterangan berupa komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik yang meliputi kondisi siswa di rumah, fasilitas yang ada di rumah, hubungan siswa dengan

³ Akhmad Sudrajat, *Mengatasi Masalah Siswa Melalui Layanan Konseling Individual* (Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2011), 79.

keluarga, kebiasaan siswa, serta komitmen orang tua dalam perkembangan siswa.⁴ Adanya pengawasan dari orang tua di rumah akan membuat anak lebih termotivasi untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Bimbingan yang diberikan oleh orang tua dapat membuat anak menyelesaikan tugasnya dengan baik. *Home visit* dilakukan dalam rangka kerjasama dengan orang tua siswa untuk menganalisa tentang gaya belajar dan kesulitan-kesulitan belajar pada siswa. Dengan adanya metode ini, guru mendapatkan informasi kegiatan-kegiatan siswa serta memperoleh informasi tentang tingkat keberhasilan siswa.

Home visit atau lebih dikenal sebagai kunjungan rumah memiliki beberapa tujuan antara lain yaitu untuk mendapatkan data tentang siswa, khususnya yang berkaitan dengan latar belakang siswa baik itu karakter siswa, permasalahan anak dan orang tua ataupun sebaliknya. Selain itu juga dapat membangun hubungan yang dinamis dan sinergis antara pihak sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat.⁵ Adanya *home visit* di sekolah akan memberikan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung yang akhirnya akan kembali pada keberhasilan pendidikan. *Home Visit* ini dibimbing sesuai dengan perkembangan sikap dan proses pembelajaran sesuai dengan tingkat dan situasi kehidupan psikologi siswa, karena anak pada saat menderita kesulitan sangat peka terhadap pengaruh kejiwaan dan pribadi penolongnya, termasuk dalam hal motivasi.⁶ Keberadaan *home visit* ini dapat menjadi variasi baru dalam dunia pendidikan, khususnya pada masa pandemi saat ini. Peralihan metode ini dapat menjadi jalan keluar dari setiap kesulitan yang dihadapi siswa selama proses belajar.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan kebijakan untuk melaksanakan metode pembelajaran jarak jauh sejak saat awal pandemi *covid-19*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Nadiem Makarim), mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) dapat diadopsi

⁴ Hallen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 92.

⁵ Abdul Sholeh, "Implementasi Pendekatan *Home Visit* Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi *Covid-19*"I, *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, Vol.5 No.1 (Januari, 2021), 83.

⁶ Arifin A, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas* (Jakarta: Ditjend Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), 55.

menjadi permanen. Permanen dalam hal ini diartikan tetap digunakan meskipun pandemi sudah berakhir namun persentasenya hanya sedikit. Penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di Indonesia tidak dimaksudkan untuk menggantikan sistem pendidikan konvensional secara tatap muka, karena tujuan dari penyelenggaraannya adalah untuk memberikan layanan pendidikan tinggi kepada masyarakat yang tidak dapat mengikuti tatap muka dan memperluas akses secara luas serta mempermudah layanan pendidikan tinggi sebagaimana sudah tercantumkan dalam Permendikbud Nomor 109 Tahun 2013.⁷

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi, dan media lain.⁸ Menurut Dohmen (1971), mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah bentuk pembelajaran mandiri yang terorganisasi secara sistematis dimana konseling, penyajian materi pembelajaran, dan pemantauan keberhasilan belajar siswa dilakukan oleh sekelompok tenaga pengajar yang memiliki tanggung jawab yang saling berbeda.⁹

Moore dalam Aristorahad (2008) mengajukan batasan pembelajaran jarak jauh sebagai metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk belajar secara terpisah dari kegiatan mengajar, sehingga komunikasi antara siswa dan pengajar harus dilakukan dengan bantuan media, seperti media cetak, elektronik, mekanis, dan peralatan lainnya.¹⁰ Pembelajaran jarak jauh ini sangat memungkinkan siswa untuk memperoleh pendidikan dari semua jenis secara mandiri dengan cara menggunakan berbagai sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan.

⁷ Kemendikbud, *Permendikbud No. 109 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2003), 2.

⁸ Kemendikbud, *Permendikbud No. 24 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), 2.

⁹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta CV, 2009), 8.

¹⁰ Muhammad Rozi dkk, "Desain dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh di Program Studi Sistem Komputer", *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, Vol.3 No. 4 (Oktober, 2015), 483.

Sedangkan bersama Kearsly, Moore mengatakan pembelajaran jarak jauh adalah belajar yang direncanakan ditempat lain atau di luar tempatnya mengajar. Oleh karena itu, diperlukan teknik-teknik khusus dalam mendesain materi pembelajaran, teknik-teknik khusus pembelajaran metodologi khusus komunikasi melalui berbagai media serta administrasi yang khusus pula.¹¹

Pembelajaran jarak jauh memiliki berbagai manfaat seperti menghemat biaya, waktu, efektif dalam penyampaian karena memiliki kemampuan memperbarui, menyimpan, mendistribusikan, dan membagi materi pengajaran atau informasi.¹²

Pembelajaran jarak jauh sudah menjadi sistem pengajaran yang efektif, akan tetapi terkadang keefektifannya sangat tergantung kepada peserta didik dan guru. Dengan menggunakan sistem ini, dapat membantu menjaga peserta didik tetap terjaga di dalam rumah dan sekaligus tetap memiliki waktu khusus untuk belajar.

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.¹³ Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Selain dijadikan pengukuran tingkat keberhasilan siswa, dengan adanya hasil belajar dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap dan memahami materi pelajaran. Hasil belajar tidak selalu berupa nilai, huruf, kata atau symbol saja, akan tetapi dapat berupa penalaran, perubahan, kedisiplinan, dan keterampilan.

Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangkan tujuan

¹¹ *Ibid.* 483.

¹² *Ibid.* 481.

¹³ Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 30.

utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol.¹⁴

Berdasarkan pengamatan, pembelajaran daring atau bisa dikatakan pembelajaran jarak jauh sampai saat ini belum dilakukan secara optimal. Selain kurangnya fasilitas yang mendukung, kurangnya pengetahuan dan keterampilan menggunakan internet juga menjadi problematika bagi orang tua selaku pembimbing selama belajar di rumah. Hal lain juga disampaikan oleh Komesioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengatakan, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh KPAI mulai dari akses listrik, internet, dan kemampuan dalam membeli komputer atau ponsel yang layak untuk belajar jarak jauh ternyata sangat tidak memadai bahkan masih menjadi kendala bagi peserta didik dan orang tua. Latar belakang keluarga dan tingkat perekonomian dan pendidikan yang rendah menyebabkan kebanyakan orang tua mengeluh dalam menggantikan guru dalam pembelajaran di rumah.

Dengan adanya penjelasan diatas, dengan begitu dapat dikatakan bahwa pembelajaran jarak jauh dapat menghambat proses belajar mengajar sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Penggunaan metode *home visit* dapat dijadikan alternatif dalam menghadapi problematika pembelajaran jarak jauh. Hal ini menyebabkan beberapa sekolah yang berada pada zona aman menerapkan *home visit* untuk mengoptimalkan pembelajaran jarak jauh. Termasuk juga SDIT Nurul Izzah yang menjadi salah satu sekolah yang ikut serta menerapkan pembelajaran menggunakan metode *Home Visit*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas VI di SDIT Nurul Izzah diperoleh informasi bahwa SDIT Nurul Izzah menjadi sekolah pertama di kabupaten Kediri yang ikut melaksanakan pembelajaran *Home Visit* pada kelas VI. Dengan hal ini, penulis ingin mengetahui

¹⁴ Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 200.

perencanaan dan penerapan *home visit* dalam pembelajaran jarak jauh, serta evaluasi dalam mengimplikasikan *home visit* dalam pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini yang mendasari penulis tertarik untuk meneliti jauh tentang “ **Implementasi *Home Visit* Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDIT Nurul Izzah** ”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah pelaksanaan mengenai kegiatan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam menerapkan pembelajaran *home visit* dalam pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan fokus masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan *home visit* dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SDIT Nurul Izzah ?
2. Bagaimana penerapan *home visit* dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk meningkatkan hasil belajar siswa Di SDIT Nurul Izzah ?
3. Bagaimana evaluasi *home visit* dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk meningkatkan hasil belajar siswa Di SDIT Nurul Izzah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan perencanaan *home visit* dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk meningkatkan hasil belajar siswa Di SDIT Nurul Izzah.
2. Mendiskripsikan penerapan *home visit* dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk meningkatkan hasil belajar siswa Di SDIT Nurul Izzah.
3. Mendiskripsikan evaluasi *home visit* dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk meningkatkan hasil belajar siswa Di SDIT Nurul Izzah.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan suatu hal yang berguna atau bermanfaat dari hasil penelitian. Berdasarkan konteks penelitian, rumusan masalah, serta tujuan penelitian, maka kegunaan penelitian yang dapat diperoleh yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, menambah referensi, wawasan dan pengalaman bagi pembaca dalam bidang pendidikan khususnya dalam hal *home visit* sebagai alternatif pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi alternatif yang dapat digunakan oleh sekolah dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ), sehingga proses belajar mengajar tetap dapat terlaksana dengan maksimal dan menghasilkan hasil yang memuaskan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pandangan bagi peneliti di masa yang akan datang ketika dihadapkan situasi dan kondisi yang serupa sehingga pembelajaran tetap terlaksana dengan baik dan optimal.

E. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan, yang meliputi :

1. Secara Konseptual

a. Implementasi

Implementasi menurut Nurdin Usman adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan mencapai tujuan kegiatan.¹⁵ Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna dan sudah disusun secara matang.

b. *Home Visit*

Home visit adalah salah satu jenis kegiatan pendukung layanan bimbingan yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam rangka mengumpulkan dan melengkapi data dan informasi tentang peserta didik, yaitu dengan cara mengunjungi rumah peserta didik.

¹⁶

c. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi, dan media lain.¹⁷

d. *Home Visit* untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Menggunakan metode *home visit* dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) diharapkan mampu membawa kontribusi dan manfaat yang besar bagi seluruh elemen pendidikan, baik siswa, guru, sekolah, dan orang tua. Dengan adanya metode ini dapat dengan mudah menjawab permasalahan pada saat pembelajaran jarak jauh dan dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa.

2. Secara Operasional

Secara operasional penelitian ini dengan mengangkat judul implementasi *home visit* dalam pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Izzah

¹⁵ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

¹⁶ Akhmad Sudrajat, *Mengatasi Masalah Siswa Melalui Layanan Konseling Individual* (Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2011), 79.

¹⁷ Kemendikbud, *Permendikbud No. 24 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), 2.

yang ada di Kabupaten Kediri, dimaksudkan agar nantinya penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi tentang bagaimana implementasi *home visit* dalam pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan hasil belajar. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya mendapatkan, menjabarkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data tentang hasil belajar siswa melalui penerapan atau pelaksanaan *home visit*, yang dimana dapat mendorong terciptanya pengetahuan dan dapat dijadikan terobosan baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh bagi pendidik di masa yang akan datang.

Adapun penelitian ini dilakukan dengan pertama meminta perizinan kepada pihak lembaga yang berwenang, apakah diizinkan atau tidak melakukan penelitian di lokasi tersebut. Sekolah Dasar Islam Terpadu

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi, perlu diperhatikan dalam penyusunannya. Oleh karena itu, sistematika skripsi yang baik dan benar sangat diperlukan. Secara garis besar skripsi dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, isi, dan akhir. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Bab ini membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan *home visit* dalam pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SDIT Nurul Izzah, penelitian terdahulu, dan kerangka teori.

Bab III Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Analisis Data tentang hasil penelitian yang meliputi deskripsi singkat latar belakang sekolah SDIT Nurul Izzah, proses perencanaan, melaksanakan, dan evaluasi dari *home visit*.

Bab V Bab ini penulis akan memberikan pembahasan mengenai kajian pustaka dengan hasil temuan yang terkait dengan proses implementasi *home visit* dalam pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SDIT Nurul Izzah.

Bab VI Penutup. Dalam bab ini akan disampaikan kesimpulan hasil penelitian, saran dan kata penutup. Bagian akhir skripsi akan memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.